



DOI: <https://doi.org/10.24123/jbt.v8i2.6882>

## **PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDIT, TEKANAN WAKTU, SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN**

**Iman Firmansyah, Lesia Fatma Ginoga, Rahmat Saleh**

Sekolah Vokasi IPB; Bogor, Indonesia

Email: imanfi@apps.ipb.ac.id, lesiafatma@apps.ipb.ac.id, rahmat\_saleh@apps.ipb.ac.id

Masuk 20 September 2024, Revisi 4 Desember 2024,

Diterima 4 Desember 2024, Terbit 28 Desember 2024

### ***Abstract***

*This objective of this research to empirically analyze the influence of competency, time pressure, audit experience, and professional skepticism on auditor ability in detecting fraud on financial statements. The population in this research are auditors who worked on Public Accounting Firm in DKI Jakarta area. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using Moderate Regression Analyze (MRA). The analytical tool used to test the hypothesis is SPSS 25. The result showed that Competency, Audit Experience, and Professional Skepticism have a positive impact on auditors ability of fraud detection. Value of the coefficient of determination indicates that together the Competency, Time Pressure, Audit Experience and Professional Skepticism contribute to dependent variable (Auditors Ability of Fraud Detection in Financial Statement) of 84,8% while the remaining 15,2% are influenced by other outside factor model.*

Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Bisnis Terapan. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Keywords:** *Competency, Time Pressure, Audit Experience, Professional Skepticism and Fraud*

### **Pendahuluan**

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Profesi akuntan publik berkaitan erat dengan pemeriksaan akuntansi karena salah satu pekerjaannya adalah bidang pemeriksaan laporan keuangan.

Dalam menjamin apakah suatu laporan keuangan yang akan diberikan kepada para *stakeholder* terbebas dari salah saji dan kecurangan penyajian, maka manajemen perusahaan wajib menunjuk auditor independen. Standar Audit 200 (IAPI, 2013) menyatakan bahwa dalam melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan keseluruhan auditor adalah memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan

secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Auditor bertanggungjawab untuk menjaga skeptisme profesional selama audit, menyadari kemungkinan bahwa kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan dapat terjadi. Skeptisme profesional merupakan suatu sikap auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan terhadap suatu kondisi yang mungkin dapat mengindikasikan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh *fraud* maupun kesalahan. Seorang auditor dengan tingkat skeptisme profesional yang tinggi tidak akan dengan mudahnya menerima penjelasan/informasi dari klien, namun ia akan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan bukti yang diinginkan, alasan, dan konfirmasi mengenai objek yang menjadi permasalahan (Prasetyo, 2015).

Maraknya kasus *fraud* yang melibatkan KAP membuat masyarakat mulai meragukan auditor dalam mendeteksi *fraud* yang mungkin dilakukan manajemen perusahaan. Ketidakmampuan ini salah satunya karena auditor tidak mampu menghimpun bukti-bukti audit yang relevan. Kegagalan ini dapat disebabkan antara lain rendahnya tingkat skeptis auditor, kurangnya pengalaman, kurang kritis mengenai adanya sinyal-sinyal kecurangan dalam laporan keuangan, tekanan waktu dalam proses audit, juga kurangnya pengetahuan auditor terkait *fraud*. Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan, auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta bagaimana cara untuk mendeteksinya.

Menurut Silalahi (2013) dijelaskan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi auditor juga dapat diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki dan juga jumlah atau banyaknya keikutsertaan auditor tersebut dalam penelitian-penelitian, seminar/simposium. Selain itu, pengalaman audit merupakan pengetahuan/keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi langsung dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor dalam menangkap sinyal-sinyal kecurangan dalam laporan keuangan. Seorang auditor berpengalaman dan telah biasa dalam menemukan *fraud* akan lebih teliti dalam melakukan audit apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Hasil penelitian Anggriawan (2014) dan Ramadhany (2015) menyatakan bahwa kompetensi dan pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selanjutnya, adanya tekanan waktu akan membuat auditor mengalami masa sibuk karena harus menyesuaikan diri dengan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Permasalahan akan muncul ketika waktu yang direncanakan tidak sesuai. Dengan demikian, auditor akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting, sehingga waktu yang dialokasikan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini pasti akan mengurangi keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan keadaan sebenarnya dan meningkatkan kemungkinan kecurangan. Penelitian Pangestika et al. (2014) dan Anggriawan (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu dalam melaksanakan audit mempengaruhi keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul, pengaruh kompetensi, pengalaman audit, tekanan waktu dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

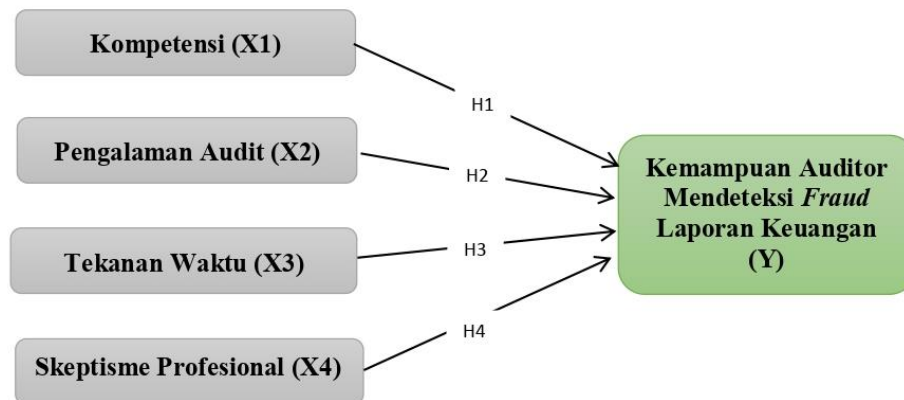
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi, pengalaman audit, tekanan waktu dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* laporan keuangan di KAP DKI Jakarta.

Hipotesis yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan
- Hipotesis 2: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan
- Hipotesis 3: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan
- Hipotesis 4: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan

### Rerangka Konseptual

Berikut adalah rerangka konseptual mengembangkan hipotesis penelitian:



Gambar 1. Model Penelitian

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode survey eksplanatif. Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-induktif yang dimulai dari suatu kerangka teori, hasil dari penelitian terdahulu, maupun pemahaman peneliti kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran atau penolakan dalam bentuk empiris.

Penelitian ini menjelaskan 4 (empat) variabel independen (Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional) terhadap satu variabel dependen (Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* dalam Laporan Keuangan). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data informasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden penelitian yang dianggap mewakili populasi penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta. Pemilihan KAP dilakukan secara acak (*random sampling*) sedangkan pemilihan responden dilakukan menggunakan *purposive sampling method*. Ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Sekaran (2016) bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 tepat digunakan untuk kebanyakan penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini, peneliti menggunakan metode Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

dimana: n = jumlah sampel minimal, N = jumlah populasi, e = batas toleransi kesalahan.

Berdasarkan formula di atas peneliti menentukan batas toleransi kesalahan dalam penelitian sebesar 5% dengan jumlah populasi sebanyak 1.000 orang, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 286 orang. Namun, dalam hal ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 300 orang. Metode pengumpulan sampel yaitu metode nonprobabilitas melalui pengambilan sampel insidental. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini dipilih 50 KAP yang berdomisili di DKI Jakarta.

### Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawaban untuk masing-masing pertanyaan telah tersedia, responden tinggal memilih mana yang paling sesuai responden sendiri. Dalam kuesioner telah disediakan alternatif jawaban menggunakan Skala Likert. Pertanyaan-Pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner ini diambil dari kuesioner penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan objek penelitian ini.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan dan Keahlian Audit Kemampuan lain terkait audit Pemahaman objek pemeriksaan Teknik audit Penyampaian hasil audit	Ordinal
Tekanan Waktu (X <sub>2</sub> )	<i>Time budget pressure</i> <i>Time deadline pressure</i>	Ordinal
Pengalaman Audit (X <sub>3</sub> )	Lamanya bekerja sebagai auditor Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan Jenis perusahaan yang telah diaudit	Ordinal
Skeptisme Profesional (X <sub>4</sub> )	Interogatif Kehati-hatian Mengambil Keputusan Rasa ingin tahu Pemahaman interpersonal Percaya diri Keyakinan	Ordinal
Kemampuan Auditor Mendeteksi Dalam Laporan Keuangan (Y)	<i>Accounting Anomalies</i> <i>Fraud Internal Control Weakness</i> <i>Analytical Anomalies</i> <i>Extravacant Lifestyle</i> <i>Unusual Behaviour</i> <i>Tips and Complaints</i>	Ordinal

## **Metode Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel dalam penelitian yang utama dan daftar demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jenis kelamin, kelompok usia, latar belakang pendidikan, gelar profesional yang dimiliki, jabatan di KAP dan lama kerja di KAP.

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data yang digunakan oleh peneliti adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *spearman's rho correlation coefficient*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir lebih besar dari 0,5 dengan nilai signifikan pada tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kriteria yang digunakan adalah suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbachs alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016).

### **Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam uji t, uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi F ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah para auditor eksternal yang bekerja di KAP (KAP) di wilayah DKI Jakarta dengan pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun atau dengan posisi minimal senior auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan cara mendatangi langsung KAP yang menjadi responden maupun penyebaran melalui media elektronik seperti *e-mail* dan juga melalui pesan *whatsapp* telepon seluler. Penyebaran kuesioner dimulai pada 4 Februari – April 4 2023.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang diperoleh peneliti berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner khususnya pada bagian data umum responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

No	Kriteria	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Jenis kelamin				
	- Pria	173	57.7	57.7	57.7
	- Wanita	127	42.3	42.3	100
	Jumlah	300	100	100	
2	Usia				
	- 25-30	195	65	65	65
	- 31-35	67	22.3	22.3	87.3
	- 36-40	22	7.3	7.3	94.6
	- >40	16	5.3	5.3	100
	Jumlah	300	100	100	
3	Pendidikan Terakhir				
	- S1	256	85.3	85.3	85.3
	- S2	44	14.7	14.7	100
	Jumlah	300	100	100	
4	Jabatan				
	- Asisten Manager	24	8.0	8.0	8.0
	- Manager	47	15.7	15.7	23.7
	- Partner	27	9.0	9.0	32.7
	- Senior Auditor	189	63.0	63.0	95.7
	- Supervisor	13	4.3	4.3	100
	Jumlah	300	100	100	
5	Pengalaman Kerja				
	- 3-5 Tahun	189	63	63	63
	- 6-10 Tahun	72	24	24	87
	- 11-15 Tahun	18	6	6	93
	- > 15 Tahun	21	7	7	100
	Jumlah	300	100	100	

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, *mean* merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan responden, sedangkan *standard deviation* merupakan variasi dari jawaban responden. *Range* jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini dimulai dari angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju sampai dengan angka 5 yang berarti Sangat Setuju.

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	300	3	5	4.2770	.53625
Tekanan Waktu	300	1	5	3.7710	.77351
Pengalaman Audit	300	1	5	4.1520	.65793
Skeptisme Profesional	300	3	5	4.2123	.53566
Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan	300	1	5	3.6814	.75649

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Suatu instrument penelitian dikatakan valid ketika mempunyai validitas yang tinggi serta mampu menjadi ukuran atas apa yang diinginkan dan juga dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel yang diteliti secara tepat. Dalam

penelitian ini, digunakan *nonparametric correlations Spearmans rho*. Dimana suatu instrument dikatakan valid jika memiliki *correlation coefficient* > 0,5.

**Tabel 4.** Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	KOM1	.692	.000	Valid
	KOM2	.745	.000	Valid
	KOM3	.789	.000	Valid
	KOM4	.647	.000	Valid
	KOM5	.759	.000	Valid
	KOM6	.832	.000	Valid
	KOM7	.684	.000	Valid
	KOM8	.701	.000	Valid
	KOM9	.735	.000	Valid
	KOM10	.733	.000	Valid
Tekanan Waktu (X <sub>2</sub> )	TW1	.723	.000	Valid
	TW2	.750	.000	Valid
	TW3	.786	.000	Valid
	TW4	.662	.000	Valid
	TW5	.629	.000	Valid
	TW7	.688	.000	Valid
	TW8	.506	.000	Valid
	TW9	.786	.000	Valid
	Pengalaman Audit (X <sub>3</sub> )	PA1	.723	.000
PA2		.750	.000	Valid
PA3		.786	.000	Valid
PA4		.662	.000	Valid
PA5		.629	.000	Valid
PA7		.688	.000	Valid
PA8		.506	.000	Valid
PA9		.786	.000	Valid
Skeptisme Profesional (X <sub>4</sub> )		SP1	.808	.000
	SP2	.756	.000	Valid
	SP3	.521	.000	Valid
	SP4	.614	.000	Valid
	SP5	.537	.000	Valid
	SP6	.752	.000	Valid
	SP7	.746	.000	Valid
	SP8	.836	.000	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> Dalam Laporan Keuangan (Y)	KMK1	.715	.000	Valid
	KMK2	.823	.000	Valid
	KMK3	.746	.000	Valid
	KMK4	.713	.000	Valid
	KMK5	.845	.000	Valid
	KMK6	.850	.000	Valid
	KMK7	.773	.000	Valid
	KMK8	.740	.000	Valid
	KMK9	.850	.000	Valid
	KMK10	.814	.000	Valid
	KMK11	.836	.000	Valid

### Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validasi untuk masing-masing variabel, maka kuesioner dapat diuji reliabilitasnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbachs Alpha*, di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas penelitian ini:

**Tabel 5.** Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's</i>	<i>N of</i>	Keterangan
	<i>Alpha</i>	<i>items</i>	
Kompetensi	.902	10	Reliabel
Tekanan Waktu	.860	8	Reliabel
Pengalaman Audit	.860	8	Reliabel
Skeptisme Profesional	.856	8	Reliabel
Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan	.939	11	Reliabel

### Uji Normalitas

Pada bagian uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya dalam keadaan yang normal ataupun mendekati normal.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Data

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		300
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.00000000
	<i>Std. Deviation</i>	.311790991
	<i>Absolute</i>	.113
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.072
	<i>Negative</i>	-.113
<i>Test Statistic</i>		.113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Hasil pengujian di atas menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov > 0,05 yaitu 0,200 (*2-tailed*) atau 0,100 (*1-tailed*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.



## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.923	.852	.848	.39018585

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,848. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit, dan Skeptisme Profesional dapat menjelaskan 84,8% variasi variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* dalam Laporan Keuangan sedangkan sisanya yaitu 15,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang dikemukakan penulis.

### Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Uji Statistik F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	254.849	9	28.317	185.993	.000
1 <i>Residual</i>	44.151	290	.152		
Total	299.000	299			

Nilai signifikansi penelitian ini adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model sudah sesuai.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Hasil uji statistic T adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Uji Statistik T

Model	Prediksi Pengaruh	Variabel Dependen: KMK			Kesimpulan
		Koefisien	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig. (1-tailed)</i>	
1	(Constant)	-.213	.000	.000	
	KOM	Positif .055	.000	.000	H1 Diterima
	TW	Negatif -.933	.000	.000	H2 Diterima
	PA	Positif .370	.000	.000	H3 Diterima
	SP	Positif .168	.001	.000	H4 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,213 + 0,055KOM - 0,933TW + 0,370PA + 0,168SP + e$$

Dengan keterangan: Y = Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* dalam Laporan Keuangan, KOM = Kompetensi, TW = Tekanan Waktu, PA = Pengalaman Audit, SP = Skeptisme Profesional, e = Error.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kompetensi pada Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Dalam Laporan Keuangan**

Kompetensi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor tersebut untuk mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi, dalam penugasan audit dapat memudahkannya mendeteksi kecurangan. Penilaian yang dilakukan oleh auditor dalam menentukan hasil auditnya sangat menuntut pengetahuan dan pengalaman yang merupakan unsur dari kompetensi seorang auditor, dimana opini untuk menentukan salah saji material membutuhkan sikap dan pengetahuan.

Kompetensi auditor dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan dan keahlian audit, kemampuan lain yang dimiliki terkait audit, pemahaman atas objek pemeriksaan, teknik audit, dan penyampaian hasil audit. Auditor harus memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melakukan tugasnya dan dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat profesional yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang. Auditor juga harus memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik audit maupun kemampuan lain yang menunjang audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015), (Ramadhany, 2015), (Hutabarat, 2015), dan (Muntasir & Maryasih, 2021) yang menyimpulkan bahwa bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh Tekanan Waktu pada Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Dalam Laporan Keuangan**

Dalam penelitian ini, tekanan waktu yang dimaksud adalah adanya jangka waktu tertentu untuk dapat menyelesaikan penugasan audit, sehingga menuntut auditor untuk bekerja ekstra cepat agar semua penugasannya dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Masalah akan timbul, jika ternyata auditor tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakan, karena tekanan tersebut membuat auditor cenderung bekerja hanya pada hal-hal yang penting saja supaya tugasnya tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor yang menghadapi tekanan waktu dan yang tinggi menjadi semakin sulit untuk dapat mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Auditor dengan tekanan waktu yang tinggi akan membuat tingkat kepekaannya terhadap isyarat adanya kecurangan menjadi berkurang karena biasanya auditor akan melewatkan hal-hal kecil dalam proses auditnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2014), (Umri, Islahuddin, & Nadirsyah, 2015), (Arsendy, 2017), dan (Hafizhah & Abdurahim, 2017), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

### **Pengaruh Pengalaman Audit pada Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Dalam Laporan Keuangan**

Pengalaman audit merupakan suatu *output* pekerjaan yang telah dilalui ataupun baru saja terjadi yang berhubungan dengan penugasan audit atas laporan keuangan dan dapat membawa pengaruh kepada perkembangan sikap dan tingkah laku seorang individu menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal tersebut dikarenakan dengan pengalaman sebagai auditor yang banyak, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan auditor terkait dengan kekeliruan dan *fraud* dalam melakukan tugas auditnya.

Tingkat pengalaman dan pengetahuan yang tinggi tersebut merupakan komponen yang penting bagi seorang auditor. Karena dengan semakin tingginya tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, maka auditor tersebut dapat semakin mudah untuk mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Tingkat pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang tinggi tersebut membuat auditor semakin pandai mengetahui celah kemungkinan terjadinya *fraud* dan karakteristik dari *fraud* tersebut. Sehingga, auditor yang lebih berpengalaman biasanya semakin mudah untuk dapat mendeteksi *fraud*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2014), (Ramadhany, 2015), (Hafizhah & Abdurahim, 2017), (Larasati & Puspitasari, 2019), (Arnanda, Purba, & Putri, 2022), (Wahyudi & Qintharah, 2023), dan (Fikriyah, 2024) yang menyimpulkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional pada Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Dalam Laporan Keuangan**

Skeptisme yang harus diterapkan auditor, antara lain kehati-hatian agar jangan sampai mengabaikan situasi yang tidak biasa atau tidak normal dari aktivitas organisasi yang diaudit, kehati-hatian untuk menggunakan kesimpulan yang dibuat dalam suatu pengamatan audit menjadi suatu kesimpulan umum, dan kehati-hatian dalam menerima bukti audit yang diberikan manajemen sebagai pengganti bukti audit utama yang seharusnya diperoleh auditor. Skeptisme profesional merupakan sikap kritis yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan penilaian atas kehandalan dan keakuratan suatu bukti audit, sehingga dapat memungkinkan auditor memiliki keyakinan tinggi atas suatu bukti atau asersi, serta mempertimbangkan kesesuaian dan kecukupan bukti yang diperoleh. Dalam mengevaluasi bukti audit, auditor harus bisa menerapkan sikap skeptisme ini.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula tingkat pendeteksi *fraud*. Skeptisme profesional dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Bukti empiris ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2014), (Prasetyo, 2015), (Hafizhah & Abdurahim, 2017), (Purwanti & Astika, 2017), (Larasati & Puspitasari, 2019), (Muntasir & Maryasih, 2021), dan (Suciawati, Astari, & Bagianda, 2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, Kompetensi berpengaruh positif pada kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Kedua, Tekanan waktu berpengaruh negatif pada kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Ketiga, Pengalaman audit berpengaruh positif pada kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan.

Berikut adalah tiga saran yang diajukan. Pertama, skeptisme profesional berpengaruh positif pada kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Kedua, Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sampel KAP di wilayah selain DKI Jakarta maupun KAP yang berada di wilayah Indonesia. Di samping itu, dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen seperti, beban kerja, etika, gaya kepemimpinan, independensi, kompensasi, lingkungan kerja, teknik audit berbasis komputer, dan lain lain. Berikutnya, bagi KAP dapat meningkatkan kompetensi, pengalaman audit, serta skeptisme profesional dalam melakukan penugasan auditnya untuk tetap mampu mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan atau dapat lebih memperhatikan tekanan waktu yang diberikan untuk setiap penugasan sehingga para auditor dapat menyelesaikan tugas-tugas auditnya tepat waktu dan mampu mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan

### **Daftar Pustaka**

- Achmat. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan*, Vol. 3 No. 2; 183.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, Vol. III No. 2, 101-116.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach, 15th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 769-780.
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Pulik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1.
- Aziza, I., Ahyaruddin, M., & Anriva, D. H. (2023). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *SNEBA Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi 3*, 56-69.

- Fatimah, I., & Suryanto, R. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Tekanan Waktu, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fikriyah, N. H. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit . *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP)* , Vol. 1, No. 2 Juni 2024. e-ISSN: 3046-9422; p-ISSN: 3046-8752, Hal 39-52. DOI: <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.93> .
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* , Vol. 1 No. 1, Hlm: 68-77, Website: <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>.
- Hutabarat, J. F. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor di KAP Wilayah Sumatera). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 2 No. 2.
- IAPI. (2013). *Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independensi dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta.
- Indonesia, R. (2011). *Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Jakarta.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kondisi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6 (1), 31-42 <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>.
- Muntasir, M., & Maryasih, L. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 138-154.
- Nugraha. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Pangestika, W., Taufeni, T., & Alfianti, S. (2014). Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 1 No. 2.

- Prasetyo, S. (2015). *Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan yang terdaftar di IAPI 2013)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 2 No. 2.
- Purwanti, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21 No. 2: 1160-1185.
- Ramadhany, F. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Komunikasi Personal Auditor KAP Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 2 No. 2.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Seventh Edition*. United Kingdom: Wiley.
- Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 3*.
- Suciawati, D. P., Astari, N. P., & Bagianda, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Riset Terapan*, 6 (1), 9-14. .
- Tedjakusuma, F. N. (2012). Pentingnya Red Flag Bagi Auditor Independen Untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. No. 3*, 47-52.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Akuntansi Forensik & Audit Investigative (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umri, C., Islahuddin, & Nadirsyah. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesiona Auditor, Bukti Audit Kompeten dan Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Inspektorat Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4 No. 1*, 20-28.
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8 (1), 96-114.